

PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS DUA SEKOLAH DASAR

Aulia Maya Lestari¹, Sitti Nursiah B², & Widya Karmila Sari Achmad³

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

² Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: auliamaya064@gmail.com

²E-mail: stnursiah24@gmail.com

³E-mail: wkarmila73@unm.ac.id

Artikel Info	Abstrak
<p>Received: 20 April 2022 Revised: 9 Mei 2022 Accepted: 23 Mei 2022 Published: 30 Mei 2022</p>	<p>Abstrak (Bahasa Indonesia) Studi ini menelaah penerapan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas II UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian ini dilihat dari (1) Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. (2) Hasil belajar matematika siswa. Setting penelitian ini dilaksanakan di sekolah UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 29 siswa kelas IIB UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar. Rancangan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori baik dan pada siklus II berada pada kategori baik. Dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori baik dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II berada pada kategori baik. Hasil belajar matematika siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata di bawah KKM sedangkan hasil belajar matematika siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata di atas KKM. Jadi disimpulkan bahwa dengan menerapkan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar.</p> <p>Kata Kunci: <i>Pendekatan CTL, matematika, hasil belajar</i></p> <p>Abstract (Bahasa Inggris) This study examines the application of the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach to Improving Student Mathematics Learning Outcomes in Class II UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III. The approach used in this study is a qualitative approach. The type of research used is classroom action research. The focus of this research is seen from (1) Application of Contextual Teaching and Learning Approach. (2) Students' mathematics learning outcomes. The setting of this research was carried out at the UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III school in Makassar City in the even semester of the 2021/2022 academic year. The subjects in this study were 1 class teacher and 29 students of class IIB UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Makassar City. The action design in this study consisted of two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques were carried out through observation, tests, and</p>

documentation. The collected data were analyzed using qualitative analysis. The results of observations of teacher teaching activities in the first cycle are in the good category and in the second cycle are in the good category. And the results of observing student activities in the first cycle are in the good category and the results of observing student activities in the second cycle are in the good category. Students' mathematics learning outcomes in the first cycle with an average value below the KKM while students' mathematics learning outcomes in the second cycle with an average value above the KKM. So it is concluded that by applying the Contextual Teaching and Learning Approach can improve student learning outcomes for class II UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Makassar City.

Keywords: : *Approaches CTL, matematics, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan pekerjaan yang dibebankan kepada seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang dan pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modem. Guru perlu memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, disertai peralatan yang lengkap. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 bahwa guru wajib memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Bertolak dari aturan tersebut, maka kegiatan belajar dirancang agar mencapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru perlu memahami karakteristik tujuan pembelajaran akan dicapai, materi yang diajarkan, atau metode yang digunakan dalam pembelajaran dan pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Seperti pada salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar yaitu mata pelajaran Matematika.

Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan tentang logika yang membutuhkan suatu penalaran dan pemikiran sehingga mampu berpikir secara sistematis, kritis, logis, jelas, cermat, dan akurat. Sejalan dengan itu, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa: Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4)

mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah-masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di bulan Maret hingga Mei 2021, terlihat siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III kurang paham mengenai materi matematika yang telah diajarkan dan sebagian siswa sulit fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga hasil belajar harian matematika siswa rendah. Siswa - siswa tersebut telah berada di kelas II saat ini, tetapi siswa masih terlihat kurang memahami pembelajaran matematika, terbukti pada dokumen ulangan harian siswa pada bulan Februari 2022, diperoleh data hasil belajar matematika siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun KKM yang ditetapkan di UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III adalah 75. Hanya 10% siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan pada kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang bermakna, proses pembelajaran matematika kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa jarang dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang bermakna atau inovatif.

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pada strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru atau dengan mengaitkan materi pembelajaran yang relevan dengan masalah dalam kehidupan nyata siswa.

Pendekatan *contextual teaching and learning* dianggap sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran matematika karena *contextual teaching and learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hermiwati (2021) menyatakan bahwa jika siswa mampu menjalankan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan baik dan serius serta bersungguh-sungguh, maka dengan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan dorongan yang kuat untuk selalu berhasil dalam belajar. Penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* ini diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika agar dapat memperoleh hasil yang baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai.

Penelitian yang relevan tentang penerapan pendekatan contextual teaching and learning terhadap hasil belajar. Diantaranya, penelitian yang ditulis oleh Rizky Arimukti (2016) dengan judul "penerapan pendekatan contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas V MI An-Nuur Guppi Mojopahit Punggur" menyatakan bahwa pendekatan contextual teaching and learning berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Islami (2020) dengan judul "pengaruh penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Kecamatan Rapocini Kota Makassar" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan kesesuaian masalah yang terjadi dengan kelebihan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan serta keberhasilan penelitian tindakan kelas sebelumnya dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning, maka diputuskan untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar".

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui pendekatan contextual teaching and learning.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara sederhana, PTK dapat diartikan bahwa suatu penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, apabila dalam pelaksanaan siklus pertama belum berhasil, maka diadakan siklus berikutnya dengan memperhatikan beberapa kesalahan dari pelaksanaan siklus sebelumnya sampai indikator keberhasilan telah dicapai.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IIB UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar, pada tahun ajaran 2021/2022, yang direncanakan pada semester genap. Pemilihan UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar sebagai tempat penelitian, dilatar belakangi oleh pertimbangan sebagai berikut:

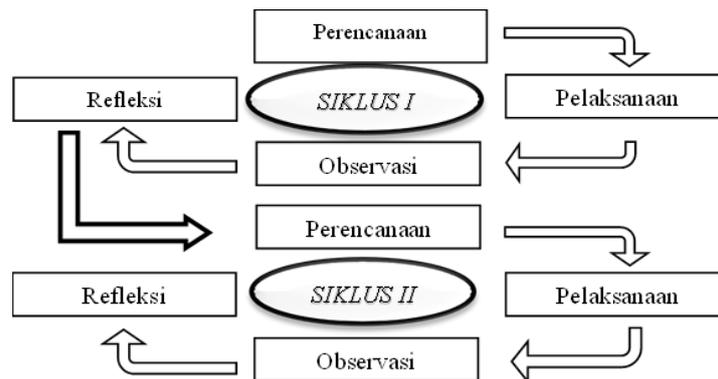
- a. Pada sekolah ini pendekatan Contextual Teaching and Learning belum optimal diterapkan.
- b. Adanya masalah yang dialami siswa kelas IIB UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar dalam hasil belajar siswa.

c. Guru-guru dan kepala sekolah di UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar dapat menjadi pihak yang siap bekerja sama dalam terlaksananya penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni. Pelaksanaan ini, akan disesuaikan dengan jadwal dan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III.

3.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan desain sebagai berikut :



Gambar 3.1 Adaptasi desain penelitian menurut Arikunto (2014)

3.4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan seluruh siswa kelas IIB di UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar dengan jumlah 29 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan contextual teaching and learning.

3.5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian terdiri dari fokus proses merupakan kegiatan mengamati proses atau peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa serta interaksi dari segala unsur yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menurut Toto Sugiorto. Fokus hasil merupakan hasil belajar siswa yang berfokus pada hasil belajar di ranah kognitif siswa.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi guru dan format observasi siswa. Guru yang mengobservasi kelas II, sehingga berperan sebagai observer/ pengamat. Data yang diambil pada saat observasi adalah kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data berupa pemberian soal yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Data yang diperoleh melalui tes adalah nilai hasil belajar siswa yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Tes dapat berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan berupa soal-soal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diambil di kelas penelitian. Data tersebut berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberikan informasi data keberhasilan siswa dan dokumen yang menggambarkan situasi pembelajaran. Selain itu, dokumen juga terdiri atas perangkat pembelajaran, instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal-soal, serta lembar kerja siswa.

3.7. Instrument Penelitian

Berdasarkan Teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, maka instrumen yang digunakan selama penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Lembar pengamatan guru
- 3) Lembar pengamatan aktivitas siswa
- 4) Tes penilaian akhir siklus

3.8. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

3.8.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena data diperoleh melalui observasi untuk mengetahui seluruh aktivitas atau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan contextual teaching and learning berlangsung.

Penafsiran data kualitatif deskriptif yang diadaptasi dari Rezky (Efrianto Patana, 2017, h. 27) dilakukan dengan persamaan berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(\text{Skor Perolehan})}{(\text{Skor Maksimal})} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{(\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa})}{(\text{Jumlah Siswa})}$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{(\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM})}{(\text{Jumlah Siswa})} \times 100$$

$$\text{Ketidak tuntas Belajar} = \frac{(\text{Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKM})}{(\text{Jumlah Siswa})} \times 100$$

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil siklus I dan hasil dari siklus II. Hal ini akan memperlihatkan persentase peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

3.8.2. Indikator Keberhasilan

3.8.2.1 Indikator Keberhasilan Proses

Indikator proses dapat dilihat dari keberhasilan guru pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dikatakan baik jika indikator dapat mencapai $\geq 80\%$. Adapun kategori persentase aktivitas pembelajaran dengan skala tiga yang mengacu pada standar yang dikemukakan Zain, dkk (2013, h. 107) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

Kategori	Aktivitas (%)
Baik (B)	80% - 100%
Cukup (C)	50% - 79%
Kurang (K)	0% - 49%

Sumber : (Zain, dkk, 2013, h. 107)

3.8.2.2. Indikator Keberhasilan Hasil

Keberhasilan pada pelaksanaan penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa pada materi pembelajaran matematika yang ditandai dengan perolehan nilai siswa minimal 75 sesuai dengan KKM yang ada di kelas II UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar.

Tabel 3.2 Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori	Keterangan
75-100	Tuntas	KKM = 75
0-74	Tidak Tuntas	

Sumber: Ketuntasan Nilai Hasil Belajar siswa UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilaksanakan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan yang berfokus pada pembelajaran tema 7 dengan materi pelajaran pecahan. Setiap pembelajaran menggunakan alokasi waktu yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang berlaku. Adapun deskripsi untuk setiap siklus dijelaskan pada bagian selanjutnya.

4.1.1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Deskripsi dari setiap tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilaksanakan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat melaksanakan tahap pelaksanaan. Adapun hal-hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah menelaah kurikulum, silabus, buku guru dan buku siswa tema 7 pelajaran matematika materi pelajaran pecahan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada pendekatan Contextual Teaching and Learning, membuat lembar kerja peserta didik, membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik, dan membuat alat evaluasi hasil belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, proses pembelajaran masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 25 April 2022 (pertemuan pertama) dan hari Selasa, 26 April 2022 (pertemuan kedua). Pada tahap tindakan siklus I, guru kelas IIB yang menyajikan materi dan peneliti bertindak sebagai observer. Berikut rinciannya:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan persiapan kelas yang terdiri dari penertiban kelas, berdoa, dan pengecekan kehadiran peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 50 menit dengan menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning sebagai berikut :

a. Konstruktivisme (Contruktivisme)

Guru menjelaskan terkait materi mengenai pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ dengan mengaitkan situasi dunia siswa berupa cerita. Guru menghubungkan cerita kehidupan sehari-hari dengan benda nyata yang berupa media pembelajaran dan memberi petunjuk kepada siswa terkait cara membagi benda menjadi bentuk pecahan.

b. Menemukan (Inquiry)

Guru memunculkan permasalahan dan meminta siswa memecahkan masalah. Contoh permasalahan yang guru angkat terkait kehidupan sehari-hari siswa yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa, misalnya kue yang diubah menjadi pecahan. Siswa mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dari permasalahan yang guru angkat, dengan menggunakan media benda nyata.

c. Bertanya (Questioning)

Guru mendorong siswa untuk bertanya terkait pecahan atau terkait permasalahan yang telah dipecahkan oleh siswa secara mandiri. Siswa mengungkapkan pendapatnya atau saling menanggapi satu sama lain.

d. Masyarakat belajar (Learning Community)

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen, lalu memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, guru memberikan LKPD untuk dikerjakan bersama kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik permasalahan dan mendorong siswa aktif untuk terlibat dalam kerja kelompok.

e. Pemodelan (Modeling)

Siswa bersama teman kelompok memaparkan hasil diskusi dan siswa lain menanggapi hasil kerja kelompok yang memaparkan. Kelompok yang presentasi menggunakan media benda nyata untuk membuktikan hasil diskusinya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator atau memberi bimbingan kepada untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

f. Refleksi (Reflection)

Guru sebagai fasilitator memancing siswa untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan kesan dan saran mengenai materi pembelajaran.

g. Penilaian nyata (authentic assessment)

Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa serta memberi perbaikan dari jawaban siswa yang kurang tepat.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup diawali dengan penarikan kesimpulan dari siswa dan guru memberikan penguatan. Siswa membaca doa dan salam penutup yang dipimpin oleh wakil ketua kelas.

4.1.2. Pengamatan Siklus I

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Persentase pencapaian penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning oleh guru, baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah 90,47%, dengan kategori baik (B), untuk setiap aspek yang diamati.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan deskripsi pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase pencapaian aktivitas siswa selama penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning oleh guru wali kelas, baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah 85,71%, dengan kategori baik (B) secara kumulatif. Adapun untuk setiap aspek yang diamati, pada pertemuan pertama maupun kedua, terdapat empat aspek pengamatan yang berada pada kategori baik (B) dan tiga aspek pengamatan yang berada dalam kategori cukup (C).

c. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan di atas, menunjukkan bahwa dari 24 siswa kelas IIB UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III, hasil belajar matematika siswa dengan materi pecahan, 14 siswa (58%) dikatakan tuntas dan 10 siswa (42%) dikatakan tidak tuntas, maka diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa yaitu 65. Hal ini menunjukkan pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa belum memenuhi indikator hasil belajar dalam pembelajaran matematika karena jumlah rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I kurang dari angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dengan demikian, tujuan pembelajaran belum tercapai.

d. Refleksi

Hasil analisis data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian secara indikator capaian proses untuk penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning oleh guru kelas telah mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan, hasil tes siklus I tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pengkajian mendalam terkait hal-hal yang perlu diperkuat maupun diperbaiki untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran saat pelaksanaan siklus II. Adapun hal-hal yang menjadi hasil refleksi berdasarkan hasil analisis pelaksanaan siklus I, antara lain meningkatkan kualitas pemilihan topik permasalahan yang akan dikaji selama proses pembelajaran, mengembangkan lembar kerja yang lebih efisien dan efektif, dan merancang proses pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan nyata sehari-hari siswa.

4.1.3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat melaksanakan tahap pelaksanaan dengan memperhatikan hasil tahap refleksi pada siklus I. Adapun hal-hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah menelaah kurikulum, silabus, buku guru dan buku siswa tema 7 materi pelajaran matematika kelas II semester II, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan memperhatikan jenis masalah yang akan dikaji selama proses pembelajaran, membuat lembar kerja peserta didik yang efisien dan efektif, membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik, dan membuat alat evaluasi hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, proses pembelajaran masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Mei 2022 (pertemuan pertama) dan hari Sabtu, 21 Mei 2022 (pertemuan kedua). Pada tahap tindakan siklus II, guru wali kelas II bertindak sebagai guru model dan peneliti sebagai observer .

a) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan persiapan kelas yang terdiri dari penertiban kelas, berdoa, dan pengecekan kehadiran peserta didik. Setelah itu, kelas diarahkan untuk melaksanakan kegiatan apersepsi berupa pertanyaan terkait materi sebelumnya dan penyampaian tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 50 menit dengan menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning sebagai berikut :

a. Konstruktivisme (Konstruktivisme)

Guru menjelaskan terkait materi mengenai pecahan seperdua, sepertiga, dan seperempat dengan mengaitkan gambar dan situasi nyata siswa. Guru mengaitkan benda nyata dengan kehidupan sehari-hari menggunakan media pembelajaran dan memberi petunjuk kepada siswa terkait cara menentukan bagian benda menjadi bentuk pecahan.

b. Menemukan (Inquiry)

Guru memunculkan permasalahan dan meminta siswa memecahkan masalah. Contoh permasalahan yang guru angkat terkait benda nyata yang diubah menjadi pecahan. Siswa mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dari permasalahan yang guru angkat, dengan menggunakan media pembelajaran.

c. Bertanya (Questioning)

Guru mendorong siswa untuk bertanya terkait pecahan atau terkait permasalahan yang telah dipecahkan oleh siswa secara mandiri. Siswa mengungkapkan pendapatnya atau saling menanggapi satu sama lain.

d. Masyarakat belajar (Learning Community)

Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen, lalu memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, guru memberikan LKPD untuk dikerjakan bersama kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik permasalahan dan mendorong siswa aktif untuk terlibat dalam kerja kelompok.

e. Pemodelan (Modeling)

Siswa bersama teman kelompok memaparkan hasil diskusi dan siswa lain menanggapi hasil kerja kelompok yang memaparkan. Kelompok yang presentasi menggunakan media benda nyata untuk membuktikan hasil diskusinya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator atau memberi bimbingan kepada untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

f. Refleksi (Reflection)

Guru sebagai fasilitator memancing siswa untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan kesan dan saran mengenai materi pembelajaran.

g. Penilaian nyata (authentic assessment)

Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok dan guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa serta memberi perbaikan dari jawaban siswa yang kurang tepat.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup diawali dengan penarikan kesimpulan dari siswa dan guru memberikan penguatan. Siswa membaca doa dan salam penutup yang dipimpin oleh wakil ketua kelas.

4.1.4. Pengamatan Siklus II

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Siklus I Berdasarkan deskripsi pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa persentase pencapaian penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning oleh guru, baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah 100%, dengan kategori baik (B), untuk setiap aspek yang diamati.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan deskripsi pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa persentase pencapaian aktivitas siswa selama penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning oleh guru wali kelas, baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah 95,24%, dengan kategori baik (B) secara kumulatif. Adapun untuk setiap aspek yang diamati, pada pertemuan pertama maupun kedua, terdapat enam aspek pengamatan yang berada pada kategori baik (B) dan satu aspek pengamatan yang berada dalam kategori cukup (C).

c. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan data yang menunjukkan bahwa dari 24 siswa kelas IIB UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III, hasil belajar matematika siswa dengan materi pecahan, 20 siswa (83%) dikatakan tuntas dan 4 siswa (17%) dikatakan tidak tuntas, maka rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh skor rata-rata yaitu 78. Hal ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar pada siklus II telah memenuhi indikator karena jumlah rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II lebih dari angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tercapai.

d. Refleksi

Hasil analisis data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian secara indikator capaian proses untuk penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning oleh guru wali kelas IIB dan aktivitas siswa, keduanya telah mencapai indikator keberhasilan. Sejalan dengan hal tersebut, secara indikator capaian hasil belajar siswa, juga telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkan keputusan untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

4.1.5. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar”, telah dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Hasil analisis data pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning oleh guru telah mencapai presentase pelaksanaan sebesar 90,47% dan berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning menunjukkan presentase pelaksanaan sebesar 85,71% dan berada pada kategori baik (B). Lebih lanjut, pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai indikator hasil belajar siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum kurang dari 75. Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkan untuk melanjutkan pada Siklus II dengan perbaikan yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada Siklus I.

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan setelah terlaksananya tahap refleksi pada Siklus I. Siklus II sebagaimana Siklus I, juga terdiri atas dua kali pertemuan. Hasil analisis data pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning oleh guru telah mencapai presentase pelaksanaan sebesar 100% dan berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning juga berada pada kategori baik (B), dengan presentase pelaksanaan sebesar 95,24%. Lebih lanjut, pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 78. Sehingga, nilai rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai indikator hasil belajar dengan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum lebih dari 75. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan Siklus II telah berhasil mencapai indikator capaian proses dan indikator capaian hasil.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar”, telah dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Hasil analisis data pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning oleh guru telah mencapai presentase pelaksanaan sebesar 90,47% dan berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning menunjukkan presentase pelaksanaan sebesar 85,71% dan berada pada kategori baik (B). Lebih lanjut, pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai indikator hasil belajar siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum kurang dari 75. Berdasarkan hal tersebut, maka

ditetapkan untuk melanjutkan pada Siklus II dengan perbaikan yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada Siklus I.

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan setelah terlaksananya tahap refleksi pada Siklus I. Siklus II sebagaimana Siklus I, juga terdiri atas dua kali pertemuan. Hasil analisis data pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning oleh guru telah mencapai presentase pelaksanaan sebesar 100% dan berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning juga berada pada kategori baik (B), dengan presentase pelaksanaan sebesar 95,24%. Lebih lanjut, pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 78. Sehingga, nilai rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai indikator hasil belajar dengan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum lebih dari 75. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan Siklus II telah berhasil mencapai indikator capaian proses dan indikator capaian hasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar. Dengan 7 komponen pendekatan contextual teaching and learning yang telah diterapkan seperti konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar (Cetakan ke-5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuadi, R., Johar, R., & Munzir, S. (2016). Peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematis melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 47–54.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia* (Ed. revisi. Cet. 18). PT Bumi Aksara.
- Hermiwati, S. S. (2021). *Contextual Teaching and Learning*. CV Oase Pustaka.
- Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. (2019). *Teori dan aplikasi pembelajaran terpadu*. Cv. AE Media Grafika.
- Naim, N. (2016). *Menjadi guru inspiratif: memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parwati, N. N. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Patana, E. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 111 Inpres Bungin Kecamatan*

Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar* (B. Santoso, Ed.; cet. 3). Pustaka Pelajar.

Putra, S. R. (2013). *Desain belajar mengajar kreatif berbasis sains*. Yogyakarta: Diva Press.

Putrianasari, D. D., & Wasitohadi, W. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran-Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 57–77.

Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara.

Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. . Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Sriyanto. (2017). *Mengobarkan api matematika: membelajarkan matematika yang kreatif dan mencerdaskan* (M. A. Rudhito, Ed.). Jejak Publisher.

Sugiarto, T. (2020). *Contextual Teaching and Learning (CTL)* (Vol. 7550334). cv. Mine.

Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar (cetakan ke-4)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1.